

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)Palu*

Oleh

SATRIANI
NIM: 14.1.03.0011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU
2018**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Agustus 2018
Penulis



Satriani

NIM. 14.1.03.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu” oleh Satriani, NIM. 14.1.03.0011 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

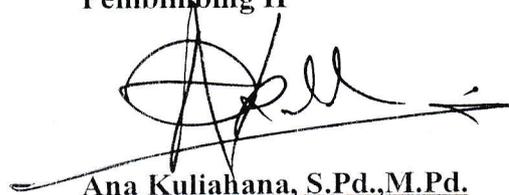
Palu, 23 Juli 2018 M
10 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19770811 200312 2 001

Pembimbing II



Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820214 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Satriani, NIM. 14.1.03.0011 dengan judul **“Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”** yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 8 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulkaidah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawaiyah Pettalongi, M.Pd.	
Penguji I	Drs. Muhammad Ihsan, M. Ag	
Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd.	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag.,M.Ag.	
Pembimbing II	Ana Kuliahana, S. Pd, M. Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Jurusan MPI



A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 19740515 200604 2 001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Agustus 2018
Penulis

Satriani

NIM. 14.1.03.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”** oleh Satriani, NIM. 14.1.03.0011 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 08 Agustus 2018 M
26 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.

NIP.19770811 200312 2 001

NIP. 19820214 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Roslina R. Aliase, NIM. 14.1.03.0013 dengan judul “**Studi Kualitas Layanan (*Service Quality*) Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 15 Palu**” yang telah dimunaqasyahkan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 27 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijjah 1439H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua Tim Penguji	Wiwin Mistiani, S.Pd., M.Pd	
Penguji I	Dr. Azma, M.Pd	
Penguji II	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 19740515 200604 2 00

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah, itulah yang paling pantas penulis ucapkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat dan petunjuknya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula Shalawat dan salam tercurahkan kepada nabiullah Muhammad saw, keluarganya dan sahabatnya yang senantiasa selalu setia dalam pengembangan Islam.

Tulisan dalam skripsi ini merupakan upaya maksimal yang dilakukan penulis selama ini. Cukup lama penulis berusaha mengangkat permasalahan yang ada kaitannya dengan pendidikan, namun Peran Pustakawan dalam meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa IAIN Palu menjadi pokok permasalahan pada skripsi ini.

Usaha penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah 100 % tidak ada campur tangan orang lain kecuali dalam rangka mencari data tentunya mengharapkan keterlibatan pihak lain sesuai dengan penelitian.

Akhirnya penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahhanda Andi Muh.Nazir, ibunda Hasbiah yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd selaku Rektor IAIN Palu dan seluruh staf IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Pd.I selaku Dekan FTIK, beserta Staf yang telah memberikan berbagai kebijakan kepada penulis.
4. Bapak A.Markarma, S.Ag, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd selaku sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dalam penyelesaian studi.
5. Ibu Dr. Jihan, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ana Kuliahana, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II atas keterbukaan dan kesediannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berfikir penulis selama masa studi.
8. Sahabat-sahabat Penulis Sudarmin DS.Unia, Muhammad, Entin Dewi Sari, Roslina R.Aliase, Sarmila, Nur Halis, Tazkirah, Moh.Yasin serta teman-teman MPI-1 dan teman-teman PPL angkatan 2014 yang tidak bisa penulis

sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerjasama terhadap penulis selama studi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Harapan penulis semoga Skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada semua pihak.

Palu, 08 Agustus 2018 M
26 Dzulkaidah 1439 H

Penulis,

SATRIANI
NIM. 14.1.03.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Peran Pustakawan	11
1. Pengertian Peran Pustakawan	11
2. Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi	13
3. Tugas Pokok Pustakawan	18
4. Kompetensi Pustakawan	22
5. Kode Etik Pustakawan	26
6. Undang-undang tentang Perpustakaan.....	27
C. Budaya Literasi	28
1. Pengertian Budaya Literasi	28
2. Prinsip Pendidikan Literasi	30
3. Tujuan Membaca	31
4. Manfaat Membaca	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39

G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Kondisi Objektif Perpustakaan IAIN Palu	42
1. Sejarah Singkat Perpustakaan IAIN Palu	42
2. Keadaan Pegawai Perpustakaan IAIN Palu	44
3. Visi Misi Perpustakaan IAIN Palu	47
4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan IAIN Palu	48
5. Kondisi Koleksi Perpustakaan	49
B. Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Dikalangan Mahasiswa	50
C. Problematika dan Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi dikalangan Mahasiswa IAIN Palu	57
1. Problematika Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa IAIN Palu	57
2. Upaya pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi dikalangan Mahasiswa IAIN Palu	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I :Pegawai Perpustakaan Iain Palu

TABEL II :Jumlah Dan Keadaan Fasilitas Perpustakaan Iain Palu

TABEL III :Jumlah Koleksi Perpustakaan Iain Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
3. Kartu Seminar Proposal Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Daftar Informan
9. Dokumentasi Penelitian
10. Surat Keterangan Meneliti dari Perpustakaan IAIN Palu
11. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : **SATRIANI**

N I M : **14.03.0011**

Judul Skripsi : **PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

Skripsi ini berkenaan dengan “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”. Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN palu, 2. Apa problematika dan upaya pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.

Untuk membahas rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, memilih lokasi penelitian di perpustakaan IAIN Palu, sumber data diperoleh dari informan yang dipandang paling mengetahui permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Skripsi ini membahas beberapa hal yaitu: peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu, sangat signifikan dan memberikan kemampuan bagi setiap mahasiswa untuk menerapkan, mewujudkan Budaya Literasi karena peran pustakawan ialah menyediakan sumber informasi belajar dan refrensi, menyediakan suasana atau tempat yang nyaman, memberikan sistem layanan terbuka dan berpartisipasi dengan sesama pustakawan. Problematika Pustakawan dalam meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa IAIN Palu yaitukurangnya pustakawan, koleksi buku, adanya internet, gedung perpustakaan yang kurang luas, tenaga listrik, dana, belum berfungsinya *digital Library* dan pengunjung sering memindahkan buku yang bukan pada tempatnya. Adapun upaya yang dilakukan Pustakawan untuk meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa IAIN Palu: Memberikan motivasi pegawai lainnya agar beralih menjadi pustakawan, bagi calon mahasiswa untuk masuk jurusan perpustakaan, memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan, menambah koleksi buku yang dibutuhkan oleh pengunjung, memberikan promosi, pemahaman mengenai literatur dan cara menelusuri bahan pustaka, memberikan pelayanan yang terbaik atau prima.

Implikasi penelitian ini adalah disarankan kepada para pustakawan IAIN Palu tidak hanya menjadi jembatan antara mahasiswa dan dosen saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu mampu menjadi bagian dalam proses menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Dengan menyediakan kotak saran bagi pengunjung, lomba menulis artikel bagi mahasiswa, memberikan penghargaan bagi pengunjung yang teladan, profesional dan ramah dalam pelayanan, mengikuti perkembangan teknologi karena perpustakaan gudangnya ilmu sehingga pustakawan sebagai mediator informasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tercapainya visi dan misi perpustakaan IAIN Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, buku mengambil peran sebagai salah satu media informasi, sebab buku merupakan sumber informasi yang sudah ada 1500 tahun lalu. Betapa tidak, di dalam buku banyak berisi informasi yang bisa saja mempengaruhi orang ketika membacanya. Pentingnya informasi tersebut kemudian didirikan sebuah wadah yang mengumpulkan buku-buku untuk dijadikan agen informasi sehingga memudahkan seseorang memperoleh pengetahuan melalui layanan koleksi bahan pustaka.

Sehingga salah satu tantangan terbesar dalam pemberdayaan bangsa ini adalah meninggalkan tradisi lisan (oralitiy) untuk memasuki tradisi baca tulis (literacy). Bagaimanapun era informasi telah menciptakan ruang yang luas terhadap tumbuh kembangnya media tulis. Tanpa bahasa, tak ada wacana yang bisa diangkat, didiskusikan, dan dibumikan secara nyata. Di era globalisasi seperti saat ini, sebuah bangsa dapat menjangkau peradaban dunia melalui gerbang bahasa yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Kini budaya literasi di Idonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah canggihnya teknologi, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah

menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi ketimbang membaca.

Budaya membaca sudah ditanamkan sejak dini, bahkan orang berkata “membaca akan membuka jendela dunia”.¹ Artinya dengan banyak membaca, orang akan mengetahui informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dunia. Namun, seiring dengan berjalannya waktu yang mana perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin maju, menjadikan banyak informasi-informasi yang ingin didapatkan tidak hanya diketahui melalui media elektronik. Hal ini menjadikan budaya literasi bagi seseorang sedikit terabaikan dan masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini, budaya membaca, menulis dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas pelajar yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa ini. Padahal ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah Kuncinya. Untuk itu perlu dilakukan optimalisasi budaya literasi di kalangan mahasiswa.

Hal ini di karenakan tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Berkaitan dengan sarana pembelajaran sebagai mitra dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka pustakawan sebagai mediator informasi sangat penting dalam dunia pendidikan.

¹Trimo S, *Edication et Librarius*, (Bandung: Biro Perpustakaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1969), 5.

Perpustakaan sebaiknya dikelola sesuai tujuan penyelenggaraan sebuah pusat informasi. Komunikasi informasi kepada pemakai saat ini melalui aneka media yang ada. Pada peran inilah media informasi pustakawan dibutuhkan agar informasi sampai pada pemakai. Aneka informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, sesuaikah dengan kebutuhan para pengguna atau pengunjung perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan pun tidak hanya mengolah koleksi, tetapi juga melakukan layanan yang mempertemukan langsung pustakawan dengan pemustakanya, sehingga baik buruknya pelayanan dilakukan oleh pustakawan akan terlihat jelas oleh pemakainya. Untuk itu penting bagi pustakawan memiliki perilaku yang baik dalam memberikan layanan pemakai yaitu sesuai dengan etika yang ada dilingkungan kerjanya.

Perpustakaan tanpa adanya pengguna, hanya menjadi gudang koleksi yang akhirnya menjadi sarang debu, seperti rumah tak bertuan. Karenanya, penting kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang harus dilakukan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi bermanfaat bagi pengguna/pengunjung perpustakaan.

“Pustakawaan adalah orang yang bergerak di bidang perpustakaan; ahli perpustakaan”.² Untuk dapat sepenuhnya memenuhi harapan tersebut, seorang petugas perpustakaan harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi pada saat sekarang ini, dan meningkatkan kinerja petugas perpustakaan itu sendiri karena dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. Ke-III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 912.

informasi tentu setiap perpustakaan memerlukan tenaga kerja atau petugas perpustakaan yang memiliki keahlian di bidang perpustakaan dan teknologi informasi.

Perguruan tinggi adalah sarana yang paling utama dalam membentuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepribadian yang mantap serta mandiri yang nantinya menjadi kebanggaan bangsa. Di dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Salah satu lembaga yang memiliki orientasi membudayakan literasi kepada masyarakat dapat dijadikan indikator untuk mengetahui bagaimana perkembangan minat baca tulis atau budaya literasi di kalangan masyarakat. Koleksi perpustakaan tinggi gunanya melayani keperluan para mahasiswa dari tingkat persiapan sampai kepada mahasiswa yang sedang menghadapi ujian sarjana dan menyusun proposal skripsi, para staf dalam persiapan bahan perkuliahan serta para peneliti yang tergabung dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Akan tetapi, budaya baca tulis (literasi) masih belum berkembang sepenuhnya pada warga cinta akademika.

Dalam buku Muhibbin Syah, *The Liang Gie* mengatakan: Tiap mahasiswa harus memiliki kebiasaan membaca dengan memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda, catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca dengan penuh konsentrasi.³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan pengaruh terhadap budaya literasi mahasiswa. Mahasiswa IAIN Palu lebih senang internet dalam memperoleh

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ed. Revisi; Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 137.

informasi. Disamping itu mahasiswa lebih senang mendengarkan dari pada membaca buku, alasan mereka lebih memilih yang instan ketimbang memakai buku yang ada karena buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, adapun faktor lain penyebab rendahnya budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu dalam menggunakan fasilitas perpustakaan dilihat dari adanya wifi yang mempermudah mahasiswa di perguruan tinggi IAIN Palu untuk mengakses tugas-tugas, buku yang kurang lengkap dan buku tidak teratur sesuai pengelompokkannya atau tempatnya. Selain itu, pelayanan yang kurang optimal, ruangan untuk berliterat yang juga kurang nyaman karena sebagian kipas angin dan colokan yang kurang berfungsi serta jam masuk perpustakaan tidak konsisten dengan jam yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, seharusnya pustakawan sebagai ahli dalam menangani perpustakaan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Menyediakan fasilitas perpustakaan sesuai dengan kondisi pengunjung khususnya dari mahasiswa IAIN Palu, agar dapat meningkatkan budaya literasi, koleksi yang mendukung, sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai. Dalam menyediakan dan melengkapi bahan pustaka sangat dibutuhkan oleh mahasiswa atau pengunjung.

Dari hal tersebut penulis tertarik memilih judul “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang di kaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana peran pustakawaan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa yang selanjutnya dirumuskan ke dalam beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran pustakawaan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu?
- b. Apa problematika dan upaya pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi batasan permasalahan dalam pembahasan ini adalah:

- a. Peran pustakawaan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.
- b. Problematika dan upaya pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan penegasan dari sub rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis memfokuskan tujuan penelitian yang didasarkan pada sub rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran pustakawaan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.
- b. Untuk mengetahui apa problematika dan upaya dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Ilmiah, yaitu; hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa.
- b. Manfaat Praktis, yaitu; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi terkait, khususnya untuk perpustakaan, di IAIN Palu sehingga dijadikan sebagai barometer untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam pengembangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan paradigma berfikir untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran pustakawaan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi makna yang berbeda dikalangan pembaca dalam menafsirkan berbagai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka dibawah ini akan ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran Pustakawaan

Istilah peran yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴ Sedangkan pustakawaan adalah tenaga profesional yang bertugas mengelola perpustakaan, mengorganisasi materi perpustakaan agar dapat di dayagunakan oleh pemakai.

2. Budaya Literasi

“Budaya adalah pikiran; akal budi, adat istiadat, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar untuk dirubah”.⁵ Sedangkan Literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis untuk menciptakan wacana.⁶

Jadi, peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi adalah sebuah posisi pustakawan yang ahli di bidang perpustakaan dan profesional dalam mengelola dan menyediakan informasi serta memenuhi kebutuhan pemakainya untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui beberapa topik pembahasan ini, secara garis besarnya akan penulis kemukakan sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal, yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu: latar belakang dikemukakan adanya

⁴WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 667.

⁵Pusat Bahasa Deparrtemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 57.

⁶Bahrul dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 33.

harapan dan kenyataan, baik kesengajaan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini diadakan oleh penulis, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian tersebut, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakannya penelitian ini, pengertian judul atau penegasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan asumsi yang salah dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika penulisan skripsi ini dalam susunan bab maupun sub bab.

Bab kedua, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi tiga hal, yaitu pengertian peran, pustakawan, peningkatan budaya literasi.

Bab ketiga, yaitu menguraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak kailmiah penelitian ini mencakup beberapa hal: yaitu pendekatan penelitian yang menguraikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini, lokasi penelitian/ kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya perpustakaan IAIN Palu sebagai lokasi penelitian ini serta kehadiran penulis di lokasi sebagai peneliti yang mengamati langsung keadaan yang terjadi dan statusnya diketahui oleh informan, sumber data menguraikan tentang jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, tehnik analisis data menguraikan tentang pengertian, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis

data penelitian ini, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan tentang cara penulis mendapatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh setelah dianalisis.

Bab keempat, menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: kondisi objektif Perpustakaan IAIN Palu, peran pustakawan serta problematika dan upaya dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang meliputi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan hasil penelitian dalam skripsi serta saran penulis kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengenai pengangkatan judul pustakawan oleh penulis pada dasarnya belum terdapat penelitian yang serupa. Namun, sebelumnya telah ada penelitian yang terkait tetapi penjabarannya lebih luas seperti:

Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatul Fariyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul, Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di MTS Yaketunis Yokyakarta¹, namun dalam skripsi yang dibuat oleh Muhimmatul Fariyah ini memiliki pembahasan yang umum yaitu terkait minat baca siswa sedangkan skripsi milik penulis lebih rinci atau khusus pada bagian budaya literasi mahasiswa. Kesamaannya dengan skripsi yang dibuat oleh penulis ialah sama-sama meneliti mengenai peran pustakawan.

B. Peran Pustakawan

1. Pengertian Peran Pustakawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti suatu tindakan dalam suatu kegiatan.² Sedangkan kata pustakawan berasal dari kata “pustaka”. Dengan demikian penambahan kata “wan” diartikan sebagai orang yang

¹Muhimmatul Fariyah, *Peran Pustakawan dalam meningkatkan Minat Baca Siswa di MTS Yaketunis Yokyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, UIN Sunan kalijaga Yokyakarta 2015).

²Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 751

pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, bahan pandang-dengar, dan multi media. Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai “*librarian*” yang juga terkait erat dengan kata “*library*”. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah pustakawan diperkaya lagi dengan istilah-istilah lain, meskipun hakikat pekerjaannya sama, yaitu sama-sama mengelola informasi, diantaranya pakar informasi, pakar dokumentasi, manajer pengetahuan, dan sebagainya.³

Dalam UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴

Sedangkan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan atau *librarian* adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan.⁵

Secara umum, “kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi, dan perpustakaan”.⁶

³Rachman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 45.

⁴Undang-undang No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010), 76.

⁵Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku* (Jokjakarta: Ar-Ruzz media, 2016), 33.

⁶Sudarsono, *Antologi Kepustakawan Indonesia* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006), 78.

Pustakawan adalah sebuah profesi, dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan (keahlian) tertentu.

Dalam buku Purwani Istiana, Hasugian mengatakan pustakawan adalah

Orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian pelayanan/jasa kepada pengguna perpustakaan sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan.⁷

Atas dasar uraian di atas, maka pengertian peran pustakawan adalah tugas yang harus dilakukan seorang pustakawan dalam melaksanakan kegiatan dalam mengelola perpustakaan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna dengan keahlian yang dimilikinya di bidang perpustakaan.

2. Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi

Untuk memaksimalkan peran dari sebuah perpustakaan maka diperlukan visi misi, tugas dan fungsi perpustakaan sebagai landasan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pada perpustakaan, visi yang diemban secara umum adalah untuk mewujudkan masyarakat informasi, atau masyarakat yang cerdas.⁸ Sedangkan pada perguruan tinggi, visi perpustakaan tidak lepas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain visi, perpustakaan juga memiliki misi yang merupakan pokok-pokok penjabaran kegiatan yang harus dirumuskan agar lebih realistis dalam

⁷Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 73.

⁸ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, Cet; 1 (Bogor: Galia Indonesia, 2010), 82.

pencapaiannya. Dengan visi misi yang baik, maka perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Peranan pustakawan dalam melayani penggunaanya sangat beragam. misalnya pada lembaga pendidikan seperti di perpustakaan sekolah, di samping berperan sebagai pustakawan dapat pula berperan sebagai guru. Di perguruan tinggi dapat pula berperan sebagai dosen atau peneliti. Di perpustakaan khusus, di samping sebagai pustakawan, dapat pula menjadi peneliti, minimal sebagai mitra peneliti. Dalam banyak hal pustakawan memainkan berbagai peran (berperan ganda) agar yang dapat disingkat dengan EMAS dengan rincian sebagai berikut:

a. Edukator

Sebagai edukator (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai pendidik, ia harus melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan kemampuan berfikir, dan melatih adalah membina dan mengembangkan keterampilan. Oleh karenanya, pustakawan harus memiliki kecakapan mengajar, melatih dan mengembangkan, baik para pegawai maupun para pengguna jasa yang dilayaninya. Perbedaan yang mencolok dengan guru atau pendidik lain adalah dalam sistem pemberian pelajaran atau informasi. Pustakawan umumnya menyediakan informasi melalui kegiatan penyediaan berbagai sumber informasi, sedikit bicara tetapi banyak informasi melalui lisan dan bersifat langsung.

b. Manajer

Pada hakikatnya pustakawan adalah “manajer informasi” yang mengelola informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi pada sisi lain. Informasi yang banyak dan terdapat dalam berbagai wadah yang jumlah selalu bertambah yang harus dikelola dengan baik. Kebutuhan informasi pengguna merupakan dasar pengelolaan informasi.

Sebagai manajer pustakawan harus mempunyai jiwa kepemimpinan, kemampuan memimpin dan menggerakkan, serta mampu bertindak sebagai koordinator dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di perpustakaan, baik yang berupa sumber daya manusia, sumber daya informasi, dana, termasuk sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya visi, misi perpustakaan. Selain itu, pustakawan harus mampu menjembatani antara para generalis dan spesialis serta para politisi dengan para profesional.

c. Administrator

Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atas hasil yang telah dicapai. Kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas di bidang organisasi, sistem dan prosedur kerja. Dengan pengetahuannya itu, di harapkan pustakawan memiliki kemampuan

dalam menafsirkan prosedur ke dalam kegiatan-kegiatan nyata. Sehingga akan dapat meningkatkan kualitas kerja, berdaya guna dan tepat guna.

d. Supervisor

Sebagai supervisor pustakawan pertama, harus dapat melaksanakan pembinaan profesional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja, dan kebersamaan. Kedua, dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, baik rekan-rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang dilayaninya. Ketiga, mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh ke depan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetapi tegas, adil, obyektif dalam melaksanakan tugasnya dan keempat, mampu berkoordinasi, baik dengan sesama pustakawan maupun dengan para pembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya.⁹

Peran pustakawan sebagai penyedia informasi

1. Menentukan objek kerja perpustakaan (berkaitan dengan hubungan masyarakat, minat pemakai, hubungan dengan pemerintah serta berbagai pertemuan lainnya dengan anggota masyarakat).
2. Merumuskan kebijakan perpustakaan (dari objek perpustakaan menjadi perencanaan perpustakaan).
3. Perencanaan keseluruhan.
4. Mempersiapkan perkiraan dan dugaan objek perpustakaan.
5. Merencanakan gedung serta pengaturan tempat.
6. Mengorganisasikan kegiatan perpustakaan lainnya.
7. Mengkoordinasikan atau menyelaraskan kegiatan perpustakaan .
8. Pemilihan buku.
9. Klasifikasi.
10. Bimbingan pemakai.

⁹Abdul Rahman, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, (Jakarta: CV Sagug Seto, 2011), 57-59.

11. Temu kembali informasi¹⁰

Pustakawan melakukan fungsinya dalam struktur kehidupan masyarakat sebagai penyedia informasi, pendukung kehidupan, yaitu bertanggung jawab khusus untuk menjaga keteraturan informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi yang terkait, dalam bentuk penerapan peraturan untuk mengelola informasinya maupun dalam bentuk upaya pencegahan ketidakpuasan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi agar masyarakat dapat hidup dan bekerja dalam kebutuhan informasi yang terpenuhi.

Peran pustakawan dalam pelayanan pemakai

- a. Pelayanan administrasi, meliputi: struktur organisasi, pendaftaran anggota perpustakaan, peraturan tata tertib penyelenggaraan perpustakaan, agenda surat menyurat, keberadaan pengguna harus didata untuk pengaturan pemanfaatan koleksi. Pengelolaan data pengguna diolah dalam sistem yang telah ditentukan sehingga pengguna perpustakaan siap untuk mendayagunakan koleksi yang ada.
- b. Pelayanan pengadaan koleksi, perpustakaan melaksanakan tugas-tugas pengadaan sarana dan prasarana penyelenggaraan suatu perpustakaan, sehingga tujuan pengelolaan perpustakaan dapat berjalan dan berkelanjutan. Pelayanan pengadaan koleksi perpustakaan dan juga peralatan sistem yang digunakan dalam menunjang kelancaran jalannya perpustakaan.
- c. Pelayanan pendayagunaan koleksi perpustakaan merupakan jenis pelayanan perpustakaan yang menolah informasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang siap pakai¹¹

Koleksi harus di beri ciri atau kode agar dikenali sebagai hak milik suatu perpustakaan atau pusat informasi tertentu. Berdasarkan uraian jenis pelayanan pemakai yang diberikan suatu perpustakaan, maka kualitas pelayanan menjadi ukuran manfaat tidaknya suatu perpustakaan bagi pemakainya.

¹⁰Widodo, *Peran dan Karakteristik Pustakawan di Era Digital Library*, (Jakarta: Magna Scrip Publishing 2012), (www.blogspot.com), diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

¹¹Widodo, *Peran dan Karakteristik Pustakawan di Era Digital Library*, (Jakarta: Magna Scrip Publishing 2012), (www.blogspot.com), diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

Peran pustakawan dalam implementasi teknologi informasi

- a. Pustakawan sebagai manajer informasi.
- b. Pustakawan sebagai team work (kerja sama).
- c. Pustakawan sebagai guru, konsultan dan peneliti.
- d. Pustakawan sebagai teknisi.¹²

Adapun peran pustakawan dalam implementasi teknologi informasi untuk mendukung peran tersebut, pustakawan dapat meningkatkan kompetensi dalam teknologi informasi.

3. Tugas Pokok Pustakawan

Untuk memenuhi persyaratan jabatan fungsional dan promosi untuk jabatan yang lebih tinggi masing-masing jenjang jabatan pustakawan memiliki tugas pokok yang harus dilakukan adalah tugas kepustakawanan yang wajib dilakukan oleh setiap pustakawan sesuai dengan jenjang jabatannya. Tugas pokok pustakawan adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Pokok Pustakawan Tingkat Terampil

Pustakawan tingkat terampil mempunyai tugas pokok yang meliputi:

- 1) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka / sumber informasi

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemakai. Pengembangan koleksi meliputi kegiatan desirata, melaukan survey, minat pemakai, meregistrasi bahan pustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengevaluasi. Pengolahan bahan pustaka / koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan

¹²Widodo, *Peran dan Karakteristik Pustakawan di Era Digital Library*, (Jakarta: Magna Scrip Publishing 2012), (www.blogspot.com), diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

pustaka dan menyediakan sarana temu kembali informasi, pengolahan bahan pustaka / koleksi meliputi kegiatan katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subyek, mengklasifikasi, menentukan kata kunci, membuat sari karangan indikalif, membuat sari karangan informatif, membuat anotasi, mengahlikan data bibliografi, menyunting data bibliografi, menyusun bibliografi, indeks dan sejenisnya, mengelola data bibliografi dan membuat kelengkapan pustaka.

Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan dan memperpanjang usia bahan pustaka. Kegiatan ini mencakup menata, melindungi, merawat, memelihara dan mengawetkan atau memproduksi kembali bahan pustaka koleksi perpustakaan.

Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan yang terdiri dari layanan sirkulasi, perpustakaan keliling, layanan pandang dengar, penyajian bahan pustaka, layanan rujukan, penelusuran literatur, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, membina kelompok pembaca, menyebarkan informasi terseleksi, membuat analisa kepustakaan, bercerita kepada anak-anak, dan statistik.

2) Pemasarakata Perpustakaan, dokumentasi dan informasi

Penyuluhan, terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah pemberian keterangan atau penjelasan kepada masyarakat pemakai tentang manfaat dan penggunaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi sehingga mereka lebih mengenal perpustakaan dan terdorong untuk memnfaatkannya dan penyuluhan

dan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah petunjuk / penjelasan bimbingan kepada penyelenggara dan pengelola perpustakaan tentang strategi atau cara-cara meningkatkan kemampuan lembaga perpustakaan dalam melayani masyarakat. Kegiatan penyuluhan meliputi: Mengidentifikasi potensi wilayah, menyusun materi penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan melakukan evaluasi.

Publisitas adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik seperti: artikel, brosur, film, slide, situs-web dan lain-lain. Melaksanakan publisitas terdiri dari menyusun materi publisitas, melaksanakan evaluasi.

Pameran, melakukan pameran adalah kegiatan mempertunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasil kegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan / penjelasan dengan mempergunakan bahan paraga. Kegiatan pameran meliputi: membuat rancang/disain pameran, menyiapkan materi pameran, menyelenggarakan pameran dan evaluasi.

b. Tugas Pokok Pustakawan Tingkat Ahli

- 1) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka / sumber informasi

Pengembangan koleksi, adalah kegiatan yang ditunjukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai, pengolahan bahan pustaka/ koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan

pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi, meliputi kegiatan katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subyek serta pengelolaan data bibliografinya. Melakukan verifikasi dan bibliografi, melakukan katalogisasi, menentukan tajuk subyek, mengklasifikasi, menentukan kata kunci, membuat sari karangan indikatif, membuat sari karangan informatif, membuat anotasi, mengahlikan, menyunting, menyusun dan mengelolah data bibliografi, membuat kelengkapan pustaka, indeks dan sejenisnya.

Penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka. Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditunjukan untuk memudahkan penemuan kembali. Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan.

2) Pemasarakatan Perpustakaan, dokumentasi, informasi

- a. Penyuluhan terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah pemberian keterangan / penjelasan kepada masyarakat pemakai tentang manfaat dan pengguna perpustakaan, dokumentasi dan informasi sehingga mereka lebih mengenal perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya dan penyuluhan dan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah petunjuk / penjelasan serta bimbingan dalam melayani masyarakat.
- b. Publisitas, adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik seperti: artikel, brosur, film, slide, situs-web dan lain-lain. Melaksanakan publisitas terdiri dari dari menyusun materi publisitas, melakukan evaluasi.
- c. Pameran, adalah kegiatan mempertunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasil kegiatan dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, penjelasan dengan mempergunakan bahan / alat peraga. Kegiatan pameran meliputi: membuat rancangan / disain pameran, menyiapkan materi pameran, menyelenggarakan pameran dan evaluasi.

- d. Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi, kegiatannya: Pengkajian mengembangkan perpustakaan, dokumentasi informasi adalah kegiatan menggumpulkan dan mengolah.¹³

4. Kompetensi Pustakawan

Untuk dapat melaksanakan peran, pustakawan perlu memiliki kemampuan khusus. Pertemuan dewan direktur *Special Libraries Association* (SLA) dalam sidang tahun 1996 membahas laporan tentang kompetensi yang perlu yang dimiliki pustakawan khusus memasuki abad 21. Ada dua jenis kompetensi yang dimaksudkan oleh SLA yaitu:

a. Kompetensi Profesional Pustakawan

Profesionalisme pustakawan mengandung arti pelaksanaan kegiatan yang didasarkan pada keahlian, rasa tanggung jawab dan pengabdian serta kualitas hasil kerja yang tidak dapat dihasilkan oleh tenaga yang bukan pustakawan. Dia selalu berusaha mengembangkan kemampuan dan keahliannya untuk memberikan hasil kerja yang lebih bermutu dan sumbangannya yang lebih besar kepada masyarakat¹⁴ Kompetensi profesional mensyaratkan pustakawan hendaknya:

- 1) Mempunyai pengetahuan atas sumber daya informasi, termasuk kemampuan mengevaluasinya secara kritis, apabila perlu dilakukan penyaringan.
- 2) Memiliki pengetahuan subyek khusus yang cocok dan diperlukan oleh organisasi induk atau pengguna jasa.
- 3) Mengembangkan dan mengelola jasa informasi yang nyaman, mudah diakses dan berbiaya murah (*cost effective*) sejalan dengan arahan strategis organisasi.
- 4) Menyediakan pedoman dan dukungan untuk pengguna jasa.
- 5) Mengkaji kebutuhan informasi dan nilai tambah jasa informasi dan produk yang memenuhi kebutuhan.

¹³Ibid, 50-55.

¹⁴Septiyantono, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2003), 43.

- 6) Menggunakan teknologi informasi yang sesuai untuk mengadakan, mengorganisasikan dan memencarkan informasi.
- 7) Menghasilkan produk informasi khusus untuk digunakan di dalam maupun di luar organisasi. Atau oleh pengguna perorangan.
- 8) Mengevaluasi hasil penggunaan informasi dan melakukan yang berhubungan dengan permasalahan manajemen informasi.
- 9) Secara terus-menerus meningkatkan jasa informasi, menjawab tantangan dan perkembangan.
- 10) Merupakan anggota dan tim manajemen senior atau konsultan bagi organisasi tentang issue informasi.¹⁵

Pustakawan harus menguasai pengetahuan dasar ilmu perpustakaan, mulai dari menghimpun bahan pustaka, mengolah, menyebarkan, dan melestarikan sumber informasi. Bekerja berdasarkan ilmu, seorang pustakawan dituntut terus menambah ilmu yang dimiliki, memperluas wawasan, mengetahui, dan segera menyikapi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Sebagai contoh, pustakawan memiliki pengetahuan tentang katalogisasi, dengan berbagai aturan yang ada. Sudah tidak memungkinkan lagi saat ini pemustaka membuka satu persatu kartu katalog. Sehingga tentu saja, di era teknologi saat ini, perlu disajikan katalog *online* yang dapat diakses oleh pengguna kapan saja dan dari mana saja.

Bila pustakawan tidak mau atau tidak siap dengan berbagai perubahan yang semestinya dilakukan, maka tinggal menghitung hari tenggelamnya profesi pustakawan. Pustakawan harus mengikuti perkembangan kebutuhan pemustaka dan mampu menyikapi dengan berbagai inovasi, sehingga perpustakaan akan senantiasa sebagai pilihan tempat yang tepat untuk melakukan berbagai bentuk pembelajaran.

¹⁵Ibid, 43-44.

Selama ini, suasana di perpustakaan terkesan kaku, karena terbatasnya interaksi antara pustakawan dengan pengguna. Pustakawan terkesan enggan berbicara, malas berkata-kata. Jawaban yang diberikan atas pertanyaan pengguna adalah jawaban yang singkat. Seolah merasa itu yang harus dilakukan, agar tidak mengganggu ketenangan pengguna lain. Padahal boleh jadi pengguna memerlukan banyak penjelasan, karena keterbatasan pengetahuannya.

Pustakawan berfikir bahwa, ketika telah memerikan pelayanan dengan sistem terbuka (*open library sistem*), dengan informasi yang menempel di sana-sini, pengguna dianggap telah paham apa yang harus dilakukan. Pertanyaan yang disampaikan kepada pustakawan akan dijawab singkat, terkesan berat hati dan hal ini tidak memberikan kenyamanan bagi pengguna. Pada gilirannya akan terkesan buruk pada pustakawan dan perustakaan. Oleh karena itu, perilaku/sikap yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi adalah:

- 1) Mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian. Dengan demikian diharapkan tidak akan timbul kesalahpahaman. Pustakawan harus mengerti pesan apa yang disampaikan pengguna (pihak lain).
- 2) Mencoba mengerti perasaan pengguna ketika membutuhkan informasi tersebut. Berfikir dengan kerangka berfikir pengguna. Misalnya, apakah pengguna merasa tergesa-gesa, sehingga membutuhkan jawaban singkat dan segera, atukah sebaliknya.
- 3) Menciptakan kesan positif ketika berkomunikasi, misalnya menjawab setiap pertanyaan dengan ramah dan santun.

Kemampuan pustakawan membangun hubungan yang baik dengan individu lain diperlukan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan keinginan pengguna maka diharapkan dapat meningkatkan citra pustakawan. Untuk itu pustakawan itu perlu mengembangkan kemampuan beradaptasi, segera tanggap akan keinginan pengguna.

Penerapan sikap profesional tersebut di atas, dalam menjalani profesi sebagai pustakawan, akan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengguna. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan, maka semakin tinggi pula penghargaan pengguna/masyarakat terhadap perpustakaan dan pustakawan.

b. Kompetensi Personal Pustakawan

Kompetensi personal adalah keterampilan atau keahlian, sikap dan nilai yang memungkinkan pustakawan bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, selalu mempunyai semangat untuk terus belajar sepanjang karirnya. Dapat mendemonstrasikan nilai tambah atas karyanya, dan selalu dapat bertahan dalam dunia kerja yang baru. Kompetensi personal menuntut pustakawan untuk dapat:

1. Melakukan layanan prima
2. Mencari tantangan dan melihat peluang baru baik di dalam maupun di luar perpustakaan.
3. Melihat dengan wawasan yang luas.
4. Mencari mitra kerja.
5. Menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mempercayai.
6. Memiliki keterampilan berkomunikasi.
7. Bekerja baik dengan sesama anggota tim.
8. Memberikan kepemimpinan
9. Merencanakan, membuat prioritas dan fokus pada hal-hal yang kritis.
10. Setia dalam belajar sepanjang hidup dan perencanaan karir pribadi.
11. Memiliki keterampilan bisnis dan menciptakan peluang baru.

12. Mengakui nilai profesional kerjasama dan kesetiakawanan.
13. Luwes dan bersikap positif dalam masa yang selalu berubah¹⁶

Tujuan kompetensi personal pustakawan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan dan memperlihatkan nilai lebihnya serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya untuk memberikan layanan yang baik kepada pengunjung.

5. Kode Etik Pustakawan

Kode etik pustakawan pertama kali muncul di negara barat dalam sebuah paper di *Prant Institute Library School* tahun 1930. Pada tahun 1992 muncul sebuah proposal kode etik dalam *Annual of the American Academy of Political an social Science*. Proposal ini terdiri dari 30 bagian, yang dianalisis secara profesional dan di tampilkan oleh *Counsial of American Library Association* pada bulan Desember 1929. Pada tahun 1939, kode etik ini ditampilkan secara lengkap menurut Hermawan dan Zen, sebagai berikut :

- a. Hubungan pustakawan dengan pemerintah
- b. Hubungan pustakawan dengan pemakai
- c. Hubungan pustakawan dengan staf di perpustakaan
- d. Hubungan pustakawan dengan profesinya
- e. Hubungan pustakawan dengan masyarakat¹⁷

Lasa menyatakan bahwa “kode etik pustakawan adalah norma atau atauran yang harus dipatuhi pustakawan untuk menjaga kehormatan, martabat, citra, dan profesionalisme”.¹⁸ Suwarno mengemukakan bahwa “kode etik pustakawan

¹⁶Ibid, 48.

¹⁷Hermawan dan Zen, *Etika Kepustakawanan suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto:2006), 96-97.

¹⁸Lasa, *Kamus Kepustakawan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 174.

adalah seperangkat aturan atau norma yang menjadi standar tingkah laku yang berlaku bagi profesi pustakawan dalam rangka kehidupan masyarakat”¹⁹

Dalam kode etik pustakawan Indonesia Pasal I, kode etik pustakawan Indonesia merupakan:

1. Aturan tertulis yang harus dipedomani oleh setiap pustakawan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pustakawan.
2. Etika profesi pustakawan yang menjadi landasan moral yang dijunjung tinggi, diamalkan oleh setiap pustakawan.
3. Ketentuan mengatur pustakawan dalam melaksanakan tugas kepada diri sendiri, sesama pustakawan, pengguna, masyarakat dan negara.²⁰

Kode etik merupakan suatu aturan atau norma-norma tentang perilaku apa yang baik dan apa yang benar yang harus dilakukan bagi anggota profesi pada bidang para pustakawan tertentu.

6. Undang-undang tentang Perpustakaan

Undang- undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2017 tentang perpustakaan:

- a. Bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional
- b. Bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa
- c. Bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam

¹⁹Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 108.

²⁰Ibid, 108-109.

- d. Bahwa ketentuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan masih bersifat parsial dalam berbagai peraturan sehingga perlu diatur secara komprehensif dalam suatu undang-undang tersendiri
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf d, perlu dibentuk undang-undang tentang perpustakaan.²¹

Peraturan pemerintah republik indonesia no 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka
2. Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pihak terkait
3. Akreditasi adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi yang menyatakan bahwa suatu lembaga telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan sertifikasi tertentu²²

C. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Budaya adalah pikiran; akal budi, adat istiadat, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar untuk dirubah”.²³ Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konveksi-konveksi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa

²¹Wiji Suwarno, 258.

²² www.blogspot.com, diakses pada tanggal 23 Agustus 2018.

²³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 57.

dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya harus mencakup yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis untuk menciptakan wacana.²⁴ Seseorang dikatakan telah memiliki tingkat literasi yang baik apabila ia dapat meningkatkan kemampuan lisan (*oracy*) menuju ke arah kemampuan menangani baca tulis (*literacy*). Tingkat literasi ini juga berubungan dengan keterampilan hidup (*life skills*), yaitu kemampuan untuk menggunakan orasi dan literasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Artinya seorang yang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari kemampuan menulisnya. Bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah keterampilan menyimak dan berbicara.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis, di antara keterampilan bahasa yang lain, dipersepsi sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai, dipelajari, dan diajarkan. Hal ini antara lain disebabkan karena menulis merupakan keterampilan yang sangat canggih dan kompleks

²⁴Bahrul dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 33.

yang melibatkan banyak unsur dan hanya sebagian besar saja yang benar-benar melibatkan linguistik secara ketat.²⁵

Batasan literasi dalam *Logman Dictionary of Contemporary English* yang dikutip dari buku Ilzamudin Ma'mur adalah keadaan mampu membaca dan menulis. *Webster's New Collegiate Dictionary* memberikan batasan literasi secara lebih tegas, yakni sebagai orang yang berpendidikan, berbudaya, mampu membaca dan menulis. Dalam beberapa kajian akademis tentang literasi dikatakan bahwa kebiasaan atau keterampilan membaca berkorelasi sangat signifikan dengan kebiasaan atau keterampilan menulis. Dari kegiatan membaca, diperoleh banyak pengetahuan yang kemudian dapat direnungkan, didiskusikan, direfleksikan, diolah dan akhirnya dituangkan dalam tulisan.²⁶

Jadi, budaya literasi merupakan kebiasaan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

2. Prinsip Pendidikan Literasi

Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

- a. Literasi melibatkan interpretasi, Penulis, pembicara, pembaca dan pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni penulis / pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan dan lain-lain).
- b. Literasi melibatkan kolaborasi, Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis, pembicara, pembaca, dan pendengar.
- c. Literasi melibatkan konvensi, Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara ditentukan oleh konvensi / kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual.

²⁵Ilzamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 111.

²⁶Ibid, 26.

- d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural, Membaca dan menulis atau menyimak, berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita dan nilai tertentu.
- e. Literasi melibatkan pemecahan masalah, Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata dan kalimat-kalimat.
- f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, Pembaca, pendengar, penulis, pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri.
- g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa, Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan / tertulis), melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.²⁷

3. Tujuan Membaca

Perintah membaca dalam wahyu pertama diturunkan Allah swt (*Iqra'*) kepada Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga beberapa kali diulangi dalam surah pertama, hal ini juga memberikan pemahaman untuk sampai kepada pengetahuan atau lebih tinggi tingkatannya. Maka setiap orang akan dapat mengungkapkan berbagai tabir yang dahulunya tertutup baginya dan kini semakin dia membaca berbagai hal yang ingin diketahui dan dipahaminya maka semakin dalam dan luas pula pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu yang dulunya tidak diketahui dan dipahaminya.

Allah swt. berfirman dalam QS. al-Alaq [96]: 1-5. sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي ۝
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

²⁷Bahrul dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, 31-32.

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. “Allah swt mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca”.²⁸

Membaca merupakan perintah yang paling penting dan berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa dengan membaca, manusia dapat membangun peradaban melebihi peradaban-peradaban yang dapat dicapai oleh masyarakat atau bangsa lain. Demikian pula kemampuan menulis juga akan dapat memberikan peluang bagi manusia untuk memberikan informasi terutama dalam bentuk tulisan yang dapat diketahui oleh masyarakat secara luas bahkan dapat mewariskan segala bentuk informasi (ilmu pengetahuan) kepada generasi-generasi selanjutnya.

Sebagai mana dikemukakan oleh Quraish Shihab sebagai berikut:

Sejarah umat manusia, secara umum dibagi dalam dua priode utama: sebelum penemuan baca tulis dan sesudahnya, sekitar lima ribu tahun yang lalu. Dengan ditemukannya baca tulis, peradaban manusia tidaklah meramba jalan dan merangkak-rangkak, tetap mereka telah melahirkan tidak kurang dari 27 peradaban dari peradaban yang datang mempelajari peradaban yang lalu, dan dapat dibaca oleh yang kemudian. Sehingga manusia tidak lagi memulai dari nol, berkat kemampuan baca tulis.²⁹

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Adapun tujuan membaca mencakup:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang baru.
- b. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Danakarya, 2004), 904

²⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. XV ; Bandung: Mizan, 1997), 168-170.

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui kualitas-kualitas yang dimiliki oleh para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- e. Membaca untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.
- f. Menperoleh infrormasi untuk laporan lisan dan tertulis.³⁰

4. Manfaat Membaca

Dalam melakukan kegiatan literasi, maka akan mendapatkan ataupun merasakan manfaat dari kegiatan literasi itu tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh ketika membaca ialah:

- a. Merangsang sel-sel otak, membaca merupakan proses berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otak.
- b. Menumbuhkan kreativitas, dengan membaca kita memperoleh wawasan, pandangan, penemuan dan pengalaman orang lain, hasil bacaan ini kemudian kita renungkan dan pikirkan untuk dipraktikkan dan dikembangkan.
- c. Meningkatkan perbendaharaan kata, banyaknya kata yang diserap seseorang mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis.
- d. Membantu mengespresikan pemikiran, kadang orang lebih mudah berbicara dari pada menulis dalam mengespresikan pemikiran. Orang begitu lancar mengajar, ceramah, pidato. Namun begitu sedikitnya orang mampu menulis. Hal ini di sebabkan kurangnya membaca.³¹

Berdasarkan kutipan di atas kita dapat mengetahui bahwa manfaat membaca sangat dibutuhkan bagi setiap orang terutama penulis, agar menambah wawasan pengetahuan yang ada dan bisa memberikan manfaat untuk berfikir praktis.

³⁰Budi Artati, *Gemar Membaca dan Menulis*, (Yogyakarta, PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007), 8

³¹Ibid, 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharismi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”¹

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”²

¹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet.IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 209.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Maleong bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan objek penelitian ini adalah di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beralamat di Jalan. P. Diponegoro No. 23. Sasaran atau objek yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi tersebut karena:

1. Memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data.
2. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelum mengajukan judul skripsi peneliti melakukan observasi awal, selanjutnya terdapat masalah peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan

³Ibid, 3.

untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang lebih berfokus pada peran pustakawan meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Orang-orang yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Pustakawan dan Mahasiswa yang dipilih sebagai informan atau nara sumber mewakili mahasiswa lainnya.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

“Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”.⁴ Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan pengamatan di lapangan menggunakan cara-cara seperti mengamati dan melihat langsung serta mencatat apa yang terlihat di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan, sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini salah satunya yang diamati langsung adalah budaya literasi di kalangan mahasiswa dalam kesehariannya.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin.

⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 266.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengatakan bahwa: Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁵

Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, prestasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, metode ini juga penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa, dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pustakawan dan beberapa perwakilan mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, serta sumber-sumber yang dapat mendukung seputar objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini,

⁵Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 16.

penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan hp, buku tulis sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabsraksikan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

⁶Ibid , 287.

“Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan: alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data”⁷ Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut, dalam konteks ini.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan: kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁸

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi,

⁷Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode baru, (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 17.

⁸Ibid , 19.

dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tutunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁹

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang penulis peroleh dari hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang di rugikan.

⁹J. Moleong, *Metodologi*, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perpustakaan IAIN Palu

1. Sejarah Singkat Perpustakaan IAIN Palu

Sejarah berdirinya perpustakaan IAIN Palu bersamaan dengan berdirinya IAIN Palu yang pada awal mulanya bernama Alauddin Ujung Pandang di Palu, karena keinginan yang kuat dari tokoh masyarakat, pemerintah dan ulama yang berkeinginan mendirikan perguruan tinggi yang berotonomi di daerah Sulawesi Tengah. Langkah awal yang dilakukan ialah dengan mendirikan fakultas. Fakultas yang pertama terbentuk ialah fakultas Tarbiyah dan fakultas Ushuluddin.

Berawal dari kedua fakultas inilah yang terus mengalami kemajuan pesat sehingga pada tahun 1997 diresmikanlah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu melalui Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997 pada tanggal 21 maret 1997. Perubahan status ini sekaligus melepas keterkaitannya IAIN Alauddin dan memperoleh otonomi. Setelah menjadi STAIN Datokarama Palu, perguruan tinggi inipun terus melakukan perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana. Sejalan dengan perkembangan STAIN Datokarama Palu dari tahun ke tahun, memberikan banyak sumbangsi dalam berbagai aspek. Hal ini ditandai dengan pergantian kepemimpinan yang dilakukan dalam upaya terus memajukan STAIN Datokarama Palu dapat lebih meningkatkan peran dan fungsi pendidikan keagamaannya dalam wilayah yang lebih luas, yaitu dengan merubah statusnya dari STAIN Datokarama Palu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Alih

status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu baru dapat terwujud pada tahun 2013.

Keberhasilan alih status menjadi IAIN Palu juga diikuti dengan pengembangan kelembagaan dan pengembangan sarana prasarana secara berkelanjutan. Hal ini dapat dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Salah satu sarana yang menjadi perhatian dalam pengembangannya adalah perpustakaan yang merupakan salah satu pusat sumber belajar IAIN Palu.

Kepemimpinan di perpustakaan telah berganti berapa kali sepanjang sejarah berawal dari IAIN Alauddin Ujung Pandang di Palu. Pada tahun 1988-1989 yang menjabat sebagai kepala perpustakaan yaitu Bapak Anwar yang bekerja hariannya sebagai armis, sedangkan pada tahun 1989-1996 yang menjabat Drs. Bahdar M.HI sebagai Kepala fakultas perpustakaan tarbiyah dan Bapak Ahmad Syafi'I sebagai kepala fakultas perpustakaan ushuluddin yang pada saat itu masih menggunakan ruang perkuliahan tarbiyah dan disatukan ruang ushuluddin, pada tahun 1995 dibangunlah sebuah perpustakaan berlantai dua.

Pada tahun 1996 perpustakaan dikepalai oleh Bapak Burhanuddin B.A bagian tarbiyah dan Bapak Dasman bagian ushuluddin, kemudian pada tahun 1997 dikepalai oleh Drs. Nurdin, dan diganti oleh Dr. H. Kamaruddin, M.Ag, Drs. Iskandar, Sidiq dan pada tahun 2013, Drs. M. Nur Korompot, M.Pd, dan sekarang digantikan oleh Bapak H. Abu Bakri, S.Sos. M.M hingga sekarang.

Lokasi areal Perpustakaan IAIN Palu terletak di lingkungan kampus IAIN Palu, tepatnya di jalan Diponegoro No. 23 Kelurahan Iere, Kecamatan Palu Barat,

Propinsi Sulawesi Tengah, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan lap komputer dan lap bahasa, sebelah timur berbatasan dengan gedung dosen, sebelah selatan berbatasan dengan gedung perkuliahan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan sebelah utara berbatasan dengan gedung SBSN dan ICT.

Gedung perpustakaan IAIN Palu memiliki luas 800 M². Terdiri dari dua lantai. Lantai satu digunakan sebagai ruang kerja pegawai perpustakaan dan penyimpanan koleksi buku-buku yang boleh dipinjam oleh pengunjung, dan di lantai dua digunakan untuk penyimpanan koleksi referensi yang tidak boleh dipinjam oleh pengunjung.

2. Keadaan Pegawai Perpustakaan IAIN Palu

Dengan tugas yang banyak, seharusnya membutuhkan banyak orang untuk melakukan kerja tersebut serta profesional di bidangnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perpustakaan dengan pengguna yang terbilang berjumlah banyak baik dari kalangan dosen, pegawai, dan mahasiswa, tentunya membutuhkan pegawai yang berbanding lurus dengan kerja yang harus dilakukan.

Perpustakaan IAIN Palu sebagai tempat pelayanan perpustakaan yang bertugas untuk memberi pelayanan kepada setiap pengunjung. Pustakawan berperan secara langsung melaksanakan kegiatan yang ada di perpustakaan. Keberadaan pustakawan merupakan hal yang wajib karena tugas-tugas urgen yang dimilikinya dalam rangka optimalisasi kinerja perpustakaan.

Pegawai perpustakaan juga diharapkan memiliki kompetensi profesional di bidangnya, dikarenakan profesionalan pustakawan dan pegawai yang lainnya

berimplikasi pada pelayanan memuaskan yang diberikan pada pengunjung. Pelayanan yang memuaskan mencerminkan kualitas dari perpustakaan. Namun pelayanan yang memuaskan tersebut belum bisa terealisasi karena pegawai dan yang menjadi pustakawan IAIN Palu secara kuantitas masih kurang dan secara kualitas masih belum memenuhi. Hal ini sebagaimana pernyataan Abu Bakri selaku kepala perpustakaan dan Pustakawan IAIN Palu, sebagai berikut:

Pegawai yang ada di perpustakaan IAIN Palu jumlahnya masih sangat kurang, apa lagi pustakawannya. Jadi belum cukup untuk mengerjakan seluruh tugas dengan optimal. Dalam aturan perpustakaan menangani 1000 buku. Sedangkan saat ini kita masih kekurangan pegawai perpustakaan.¹

Penulis menyimpulkan bahwa dengan kekurangan pegawai di perpustakaan tentunya belum terlaksananya tugas secara optimal dalam menangani jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan IAIN Palu.

Pustakawan sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang setiap harinya datang ke perpustakaan, dan jumlah koleksi buku sebanyak 33.185 eksemplar. Akibat dari kekurangan pustakawan dan pegawai lainnya menyebabkan belum maksimalnya pemberian pelayanan perpustakaan. hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengadaan pegawai perpustakaan di masa mendatang, terutama pengangkatan para lulusan yang akan menjadi pustakawan dan memiliki keterampilan menguasai komputer.

Bahwa meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu dalam menggunakan fasilitas perpustakaan yaitu memperlancar hubungan timbal

¹Abu Bakri, Kepala Perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

balik pustakawan/staf perpustakaan dengan pengguna atau pemakai perpustakaan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Kepala perpustakaan IAIN Palu mengenai rincian tugas dan fungsi masing-masing pegawai perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa:

- a. Kepala Perpustakaan, memimpin penyelenggaraan perpustakaan IAIN Palu dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan melaksanakan tugasnya, yaitu membuat rencana tahunan, melakukan pembinaan dan perkembangan staf perpustakaan, melakukan koordinasi baik dalam perpustakaan maupun unit lain dalam lingkungan IAIN dan membuat rincian tugas masing-masing pegawai. Adapun fungsinya yaitu kepala perpustakaan mampu memenej baik dari segi administrasi, sirkulasi, pengelolaan dan *digital library*. Selain itu kepala perpustakaan memberikan sumber informasi yang terolah dan siap pakai.
- b. Koordinator administrasi memiliki tugas yaitu mengkoordinir bagian sirkulasi. Meyiapkan bahan dalam pelayanan administrasi kartu anggota dan bebas pustaka, melayani pendaftaran anggota perpustakaan dan bebas pustaka, menerima sementara biaya administrasi kartu anggota, biaya bebas pustaka.
- c. Koordinator Sirkulasi
 - 1) Staf peminjaman koleksi bertugas, Menyiapkan bahan-bahan kerja dalam pelayanan peminjaman bahan pustaka, menyiapkan surat tagihan kepada peminjam yang terlambat mengembalikan koleksi perpustakaan, mencatat dan membuat laporan statistik jumlah koleksi buku yang terpinjam setiap hari dan menyimpan sementara jaminan dari pengguna yang memfoto copy bahan pustaka.
 - 2) Staf pengembalian koleksi bertugas, Menyiapkan bahan kerja dalam pelayanan pengembalian bahan pustaka, menyimpan dan menyusun kartu pinjaman, memisahkan kartu yang sudah lewat waktu peminjamannya, mengelola, menyimpan dan menyetor uang denda dari pemijam yang terlambat mengembalikan koleksi perpustakaan.
- d. Kordinator Pengadaan dan Pengelolaan

Pemberian stempel dan invenntarisasi buku:

 - 1) Semua buku diperpustakaan IAIN Palu harus diberi tanda berupa stempel atau cap. Stempel atau cap ada dua macam, yaitu stempel instansi yang merupakan tanda milik dan stempel inventarisasi. Stempel instansi digunakan pada halaman judul, terakhir, dan halaman rahasia ialah halaman tertentu yang dipilih perpustakaan IAIN Palu.
 - 2) Bidang pengolahan bertugas mengkordinir bagian pengolahan koleksi, bahan kerja dan mengklasifikasi bahan pustaka baru dari pemberia atau sumbangan alumni.

- 3) Fungsinya yaitu harus mengetahui semua koleksi buku-buku yang ada dipergustakaan, buku bidang agama dan sosial, memelihara bahan koleksi yang ada sebagai acuan dalam penggunaan pengunjung perpustakaan IAIN Palu.²

Dengan kata lain bahwa pegawai yang ada di perpustakaan sudah ada jenjang-jenjang yang ditetapkan berdasarkan tugas dan fungsinya masing-masing agar pelayanan yang diberikan dapat sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pengunjung. Sehingga juga memperlancar hubungan pengunjung dengan pegawai yang ada di perpustakaan dengan mendapatkan informasi yang ada sehingga budaya literasi meningkat di kalangan mahasiswa.

3. Visi Misi Perpustakaan IAIN Palu

Sebagai pusat informasi visi misi perpustakaan IAIN Palu adalah landasan dan acuan untuk melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus. Visi dan misi juga adalah suatu kerangka pemikiran yang dirumuskan untuk mencapai tujuan. Mewujudkan visi misi dari perpustakaan

a. Visi

Menjadikan perpustakaan yang unggul dan terdepan dalam pelayanan informasi baik informasi yang bersifat lokal, nasional dan bertaraf internasional.

b. Misi

- 1) Mengembangkan perpustakaan sebagai pusat penelitian berbasis keislaman dan keilmuan.
- 2) Mengelola perpustakaan berdasar kepada keislaman dan keilmuan yang bersifat universal.
- 3) Menyediakan berbagai informasi mulai informasi bersifat lokal, nasional dan internasional.
- 4) Menyediakan kemudahan akses informasi berbasis teknologi informasi bagi kepentingan pengajaran.

²Abu Bakri, Kepala Perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara", Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 17 Juli 2018.

- 5) Mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri guna meningkatkan layanan kepada pengguna perpustakaan.³

4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan IAIN Palu

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari perpustakaan IAIN Palu. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan sangat menunjang kualitas dari perpustakaan. Membahas masalah sarana dan prasarana perpustakaan IAIN Palu berarti kita berbicara mengenai koleksi-koleksi literatur-literatur diantaranya buku-buku, majalah, dan surat kabar yang berfungsi sebagai sumber informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dunia.

Perpustakaan IAIN Palu sebagai salah satu sarana pembelajaran yang sangat penting bagi perkembangan nuansa akademik dan ilmiah di IAIN Palu yang berfungsi untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran di IAIN Palu. Perpustakaan IAIN Palu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dilihat dari daftar inventaris ruangan sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Perpustakaan
- b. Ruang Administrasi
- c. Ruang Sirkulasi
- d. Ruang Pengelolah
- e. Ruang Buku (lantai dua)
- f. Ruang Digital (lantai dua)
- g. Ruang BI Corner (lantai dua)
- h. Rak Buku
- i. Ruang Buku Perpustakaan.⁴

³Abu Bakri, Kepala Perpustakaan IAIN Palu, "wawancara", Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 17 Juli 2018.

⁴Abu Bakri, Kepala Perpustakaan IAIN Palu, "wawancara", Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Dengan melihat daftar inventaris ruangan dapat diketahui bahwa perpustakaan IAIN Palu dapat menunjang kebutuhan civitas akademika dalam proses belajar mengajar maupun dalam mencari informasi yang ada.

Fasilitas yang ada di perpustakaan saat ini terdiri dari kursi baca, kursi staf, rak buku, komputer, printer, mesin ketik, meja sirkulasi dan kursi sirkulasi. Sebagian dari fasilitas tersebut ada yang sudah ruak sehingga memerlukan perbaikan dan pergantian. Misalnya sebagian dari rak buku sudah di makan rayap meskipun masih layak pakai namun akan lebih baik jika rak-rak buku tersebut diganti dengan yang baru demi keamanan dan kenyamanan pengunjung.

5. Kondisi Koleksi Perpustakaan

Secara umum koleksi buku perpustakaan IAIN Palu terdiri dari buku teks, terbitan berkala (Majalah dan Surat Kabar), Hasil Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan koleksi yang berhubungan dengan Sulawesi Tengah dan Kementerian Agama (IAIN). Kemudian juga ada koleksi tersebut diperoleh dengan cara pembelian dan sumbangan. Untuk sebagian buku teks diperoleh melalui sumbangan alumni. Sedangkan koleksi lain seperti skripsi, tesis disertasi dan jurnal umumnya diperoleh melalui sumbangan kecuali majalah dan surat kabar.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Supiani, yang menjelaskan tentang keberadaan *digital library*, bahwa: “Perpustakaan kita sudah menyediakan untuk para pengunjung dengan adanya fasilitas *Digital library*, hanya saja belum

difungsikan sebagaimana mestinya karena kita melihat situasi tenaga listrik yang tentunya tidak mendukung”.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa sudah tersedianya *digital library* yang berfungsi sebagai pusat informasi internet yang sangat bermanfaat bagi civitas akademika IAIN Palu dalam mengikuti perkembangan perpustakaan seperti sekarang ini, hanya saja belum di gunakan dengan alasan tenaga listrik yang masih kurang mendukung.

B. Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Pustakawan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan budaya literasi, pustakawan dipandang sebagai penyedia informasi, melayani dan tentunya yang memiliki keahlian di bidang perpustakaan. oleh sebab itu dengan fungsi tersebut peran pustakawan sudah menjadi pandangan umum pengunjung perpustakaan, terlebih lagi para akademisi yang ada di IAIN Palu, apabila membutuhkan sesuatu referensi atau buku maka yang akan dicari adalah pustakawan.

Adapun terkait dengan peningkatan budaya literasi mahasiswa IAIN Palu harus terjalin kerjasama antara unsur pimpinan, para dosen, serta dari mahasiswa itu sendiri, bagaimanapun upaya yang dilakukan oleh pihak pustakawan dan pegawai lainnya untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa jika tidak di dukung dengan kebijakan dari setiap unsur pimpinan IAIN Palu yang

⁵Supiani, Pegawai Perpustakaan Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, “*Wawancara*”, Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 2 Juli 2018.

mengarah pada penciptaan suasana yang membiasakan proses membaca dan menulis yang nyaman di perpustakaan IAIN Palu maka sia-sia.

Para dosen harus sejalan dengan pustakawan yaitu dengan meningkatkan budaya literasi mahasiswa. Jika setiap dosen masuk ruangan untuk memberikan materi, dosen selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar membiasakan untuk berliterat, hal ini akan meningkatkan budaya literasi mahasiswa. Tentunya harus terjalin kerja sama yang baik.

Yang terpenting ialah dari mahasiswa itu sendiri, mahasiswa seharusnya menyadari pentingnya untuk berliterat. Apapun upaya dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu yang dilakukan oleh pustakawan jika tidak di respon balik dari mahasiswa itu sendiri, maka semuanya hanya sia-sia saja. Inilah salah satu juga yang menjadi hambatan yang dialami pustakawan dalam hal meningkatkan budaya literasi.

Berikut pemaparan mengenai peran pustakawan di perpustakaan IAIN Palu:

1. Edukator

Edukator (pendidik) dilakukan untuk melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajar, dan melatih sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam membiasakan untuk berliterat. Dengan adanya pendidik di harapkan suatu lembaga atau instansi termaksud perpustakaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala perpustakaan IAIN Palu berkaitan dengan peran pustakawan, mengungkapkan bahwa:

Pustakawan menyediakan sumber informasi belajar dan referensi bagi mahasiswa karena perpustakaan gudangnya ilmu dan bisa meningkatkan kompetensi pustakawan itu sendiri dan pengunjung dalam hal ilmu pengetahuan dan lain-lain, terutama dalam menjelaskan unsur-unsur yang ada di perpustakaan perguruan tinggi, di samping itu tugas pustakawan juga bisa menarik sumber daya manusia (SDM) atau staf yang ada di perpustakaan untuk menjadi pustakawan.⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peran pustakawan di perpustakaan IAIN Palu dalam meningkatkan budaya literasi dengan menyediakan sumber informasi belajar dan referensi bagi mahasiswa, menjelaskan unsur-unsur yang ada di perpustakaan agar mahasiswa mengetahui dan termotivasi untuk berliterat.

Sesuai dengan ungkapan kepala perpustakaan, beberapa kegiatan yang dilakukan:

Memberikan arahan atau menarik khususnya para pegawai perpustakaan untuk menjadi pustakawan dengan mengikuti diklat-diklat dan mengupayakan juga untuk orang-orang masuk ke jurusan perpustakaan. kegiatan yang kami lakukan juga diantaranya yaitu mengadakan beda buku, melakukan launching buku, peresmian BI corner, bimbingan, *work shop* dan seminar-seminar.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa, program/kegiatan yang dilakukan oleh pihak pustakawan adalah mengadakan beda buku, melakukan launching buku, peresmian BI corner, bimbingan, *work shop* dan seminar-seminar serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu masih perlu adanya kerja yang lebih ekstra dalam hal mengadakan program lainnya agar kebiasaan berliterat lebih meningkat.

⁶Abu Bakri, Kepala Perpustakaan IAIN Palu, “Wawancara”, Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

⁷Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, “Wawancara”, kantor Kepala Perpustakaan, tanggal 22 Mei 2018.

Dalam mengelolah perpustakaan, peran pustakawan sangat diperlukan agar tercapainya tujuan yang disepakati dan sesuai dengan visi dan misi. Kepala perpustakaan menjelaskan walaupun berat tanggung jawabnya menjadi pustakawan tapi sudah menjadi tugas untuk menyebarkan informasi dan ilmu yang di dapatkan agar bisa di realisasikan karena perpustakaan jendela dunia, sehingga ada jenjang-jenjangnya seperti pustakawan ahli, tingkat terampil, tingkat bawah, sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan IAIN Palu, “yaitu memberikan pengajaran dan terus meneruskan ilmu yang sudah di dapatkan supaya pegawai lainnya bisa tertarik agar berahli menjadi pustakawan”.⁸

Menjadi seorang pustakawan tentunya berusaha secara maksimal untuk memberikan pengajaran yang terbaik agar pegawai lainnya yang belum menjabat sebagai pustakawan agar meningkatkan ilmu pengetahuanya sehingga dapat memberikan pelayanan secara maksimal di perpustakaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Manajer

Sebagai manajer di mana pustakawan mempunyai kemampuan atau jiwa memimpin mulai merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan di perpustakaan seperti, mengoptimalkan sumber yang ada, baik yang berupa sumber daya manusia, sumber daya informasi dan termaksud sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya visi dan misi.

⁸Abu Bakri, Kepala Perpustakaan IAIN Palu, “*Wawancara*” Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Berdasarkan hasil observasi, kepala perpustakaan IAIN Palu telah melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan secara profesional untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan mahasiswa, tentunya sesuai dengan adanya perubahan yang ada di perpustakaan seperti sekarang ini sebagaimana terlampir.

Memimpin dan memberikan situasi yang kondusif kepada mahasiswa serta pegawai perpustakaan agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan: “Dalam hal meningkatkan budaya literasi pustakawan menyediakan suasana atau tempat yang nyaman bagi mahasiswa sehingga siapapun pengunjung perpustakaan merasa betah”.⁹

Dari hasil wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa adanya usaha yang dilakukan manajer perpustakaan atau Kepala Perpustakaan IAIN Palu dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa yakni menyediakan tempat yang nyaman bagi pengunjung.

Perlunya pustakawan dalam memantapkan pelayanan informasi yang sangat penting agar budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu memberikan perubahan pemikiran dan mengembangkan ilmunya ke arah yang lebih baik, yakni menjadi mahasiswa yang berfikir kritis dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas agar dapat menjadi pegangan di masa yang akan datang dalam setiap era globalisasi.

⁹Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, “*Wawancara*” Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

3. Administrator

Kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam seluruh proses kerja sama dalam mencapai tujuan. Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kepala perpustakaan IAIN Palu melakukan kegiatan inventarisasi bahan-bahan pustaka, yakni dengan memberikan stempel pada setiap buku, mengatur buku. Kegiatan mengkatalogisasi bahan pustaka juga telah dilakukan, hal itu dapat dilihat dari jejeran berbagai jenis koleksi buku yang ada disusun sesuai dengan dalam penyusunannya agar mempermudah mahasiswa dalam berliterasi. Pustakawan IAIN Palu dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan aturan yang telah dibuat. seperti dikemukakan oleh kepala perpustakaan bahwa:

sistem layanan yang kami berikan kepada pengunjung adalah sistem layanan terbuka, jadi pengunjung perpustakaan bisa bebas memilih kebutuhan bahan pustaka yang dibutuhkan dan ketika mahasiswa lambat mengembalikan buku sesuai tempo yang sudah ditentukan maka dikenakan denda sebesar Rp. 1000/ hari. Hal ini kami lakukan agar adanya hubungan kerja sama untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa dapat berjalan dengan lancar.¹⁰

Dari pernyataan di atas, pustakawan IAIN Palu memberikan sistem layanan terbuka kepada pengunjung dan bagi pengunjung yang terlambat mengembalikan buku di kenakan denda, hal ini dilakukan untuk memudahkan proses budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu dapat berjalan dengan lancar

Pelayanan perpustakaan IAIN Palu diberikan pada setiap hari kerja pelayanan di perpustakaan di bagi dalam dua kategori, yaitu pelayanan pengunjung literasi (baca tulis) dan pelayanan pemakai (pinjam dan kembali).

¹⁰Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Pelayanan pengunjung untuk hari senin sampai kamis 08.00 s/d 16.30 WITA (istirahat 11.30-13.00). Jumat 08 s/d 17.00 (11.00-13.00).

4. Supervisor

Sebagai kepala perpustakaan IAIN Palu mempunyai kuasa dan wewenang dalam melaksanakan pembinaan profesional untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama. Karena pustakawan perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai penghubung langsung dalam pencarian informasi dan penelusuran mahasiswa dan dosen, sehingga ketika mempunyai beban kerja, hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala sehingga meningkatkan kinerja unit organisasinya di dalam perpustakaan.

Senada dengan hal tersebut, bahwa sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan:

Bahwa dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu hal yang saya lakukan sebagai kepala perpustakaan berpartisipasi dengan pustakawan lainnya untuk memberikan pembinaan terlebih dahulu mengenai masalah yang dihadapi sehingga mereka melakukan pekerjaan secara profesional agar memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa kepala perpustakaan IAIN Palu sudah memberikan partisipasi yang baik dalam membina pustakawan yang ada untuk mempererat hubungan kekeluargaan sesama dalam melaksanakan tugas secara profesional agar dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu tercapai.

¹¹Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

C. Problematika dan Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

1. Problematika Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa IAIN Palu.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tentunya akan menghadapi berbagai hambatan termasuk dalam penerapan budaya literasi.

Kendala-kendala yang menghambat pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu, sebagaimana di ungkapkan oleh Kepala perpustakaan:

Kendala-kendala yang terjadi yaitu masih kurangnya tenaga kerja atau pegawai yang menjadi pustakawan sehingga untuk menghadapi mahasiswa yang jumlahnya ribuan tentunya menghadapi kesulitan dalam menanganinya dan belum lagi masalah pelayanan yang diberikan pegawai perpustakaan saya rasa kurang maksimal karena belum memiliki keterampilan atau keahlian dalam mengelolah dan juga minimnya tenaga pustakawan yang berada di perpustakaan IAIN Palu sehingga pelayanan yang diberikan pengunjung belum berjalan dengan baik.¹²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih ada kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu adalah masih kurangnya tenaga kerja atau pegawai yang menjadi pustakawan sehingga kebutuhan pengunjung belum terpenuhi sepenuhnya. Hal tersebut tentunya kurang membuat pengunjung perpustakaan kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

¹²Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Menurut Ibu Supiani sebagai Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya menambahkan bahwa “yang sudah menjadi tenaga ahli tenaga perpustakaan atau pustakawan dipindah ke pasca sarjana, sekarang tinggal berapa orang saja yang jadi tenaga pustakawan”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memindahkan pegawai perpustakaan yang telah ahli di bidang perpustakaan tentunya akan berdampak, yakni semakin kurangnya pustakawan dalam perpustakaan IAIN Palu. Akibatnya posisi pelayanan bukan pustakawan yang ahli dibidangnya.

Peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi diarahkan untuk dapat mengembangkan kinerjanya agar selaras dengan visi dan misi perpustakaan IAIN Palu. Dalam merealisasikan, seluruh komponen tentunya haruslah saling bekerja sama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Menanamkan budaya literasi pada setiap individu dan mematuhi aturan yang ada agar menjadi kebiasaan yang baik.

Tentunya dengan adanya pustakawan sangat membantu terwujudnya perpustakaan yang lebih maju dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa di IAIN Palu.

Kendala mengenai kurang lengkapnya koleksi buku yang ada diperpustakaan, dalam hal ini tidak memberikan keefektifan bagi pengunjung perpustakaan untuk berliterat. Kepala perpustakaan mengatakan:

¹³Supiani, Pegawai Perpustakaan Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, “*Wawancara*”, Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 2 Juli 2018.

Masih perlu penambahan buku-buku, karena perpustakaan kita di sini masih kekurangan buku yang sesuai dengan keperluan pengunjung, seperti buku jurusan dari setiap fakultas dan juga masalah selanjutnya dengan dampak kekurangan buku di perpustakaan sehingga mahasiswa juga dalam mencari informasi melalui internet karena yang saya lihat mahasiswa di lingkungan kampus lebih banyak suka yang instan ketimbang membaca buku di perpustakaan.¹⁴

Kesimpulannya bahwa buku yang ada di perpustakaan IAIN Palu belum sepenuhnya tersedia dan juga mahasiswa sekarang lebih suka yang instan dengan menggunakan internet ketimbang membaca buku di perpustakaan.

Kendala berikutnya yaitu terbatasnya gedung ruangan dan fasilitas yang ada tentunya belum sesuai dengan apa yang diinginkan untuk menjadikan perpustakaan lebih baik dalam pengelolaan. Kepala perpustakaan mengemukakan bahwa:

Fasilitas yang ada di dalam perpustakaan dengan ruangan yang sempit otomatis membuat pengunjung kepanasan namun tidak memungkinkan juga untuk penambahan ruangan karena melihat situasi lahan, namun kemarin juga sempat ada perbaikan ruangan perpustakaan dan bagian pelayanan seperti kalian bisa lihat sendiri sekarang, memang ada kipas angin namun ada yang tidak berfungsi sebagian dan AC pun ada yang sudah terpasang, tetapi belum bisa digunakan karena belum adanya penambahan daya dan sering juga tenaga listrik tidak mendukung.¹⁵

Dari penuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas disebabkan kipas angin yang kurang berfungsi belum adanya penambahan daya AC sebagai mana fungsinya. Padahal sangat dibutuhkan oleh pengunjung agar merasa nyaman saat berada dalam perpustakaan ketika berliterat.

¹⁴Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

¹⁵Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Sebagaimana juga yang diungkapkan Supiani S.Ag sebagai kordinator jurnal dan karya ilmiah lainnya yang merupakan salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan IAIN Palu:

Bahwa gedung yang tidak terlalu luas dan hanya kurang lebih 800 M². masih belum maksimalnya perpustakaan. permintaan untuk menambah atau memperluas gedung perpustakaan kepada pimpinan sangat mendukung. Namun belum adanya untuk dikelola.¹⁶

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa permintaan untuk mengelolah gedung perpustakaan oleh salah satu pustakawan sudah diajukan kepada pihak rektorat hanya saja belum memenuhi kebutuhan tersebut. Meskipun sebagian belum terpenuhi dikarenakan masalah anggaran dan lahan yang yang tidak memungkinkan, serta semaksimal mungkin melakukan pelayanan dengan baik dan berusaha melengkapi fasilitas yang menjadi kebutuhan pengunjung perpustakaan.

Kendala lain yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi yaitu masalah pembangkit tenaga listrik sebagaimana yang diungkapkan Ibu Supiani selaku bidang kordinator jurnal dan karya ilmiah lainnya:

Masalah tenaga listrik, wifi yang terbatas digunakan hanya untuk pegawai dan sebagian mahasiswa saja sehingga belum maksimal terkadang untuk mengakses data-data perpustakaan cukup lambat kesulitan karena faktor tenaga listrik yang tidak mendukung dan membuat mahasiswa juga tidak merasa nyaman berada di perpustakaan karena faktor sering mati lampu.¹⁷

¹⁶Supiani, Pegawai Perpustakaan Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, "Wawancara", Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 2 Juli 2018.

¹⁷Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Kesimpulannya bahwa tenaga listrik yang ada perpustakaan tidak mendukung sehingga menghambat aktivitas pegawai dan membuat mahasiswa yang berada di perpustakaan merasa jenuh dan terkendala dalam mencari tugas sehingga menjadi salah satu yang perlu dikelola dengan baik.

Kendala yang lain yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi ialah masalah pengelolaan dana, seperti yang diungkapkan kepala perpustakaan:

Dana belum dikelola sepenuhnya oleh perpustakaan sehingga belum terpenuhi apa-apa saja yang dibutuhkan di perpustakaan. Karena melihat juga di kampus kita ini banyak yang harus di dahulukan dulu dalam perbaikan seperti gedung rektorat¹⁸

Kesimpulannya bahwa masih terbatasnya dalam mengelola dana menjadi faktor yang kurang terpenuhi perpustakaan dalam mengadakan sarana dan ada beberapa juga yang harus di dahulukan dalam lingkungan kampus.

Ibu Supiani, sebagai Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, menambahkan bahwa:

Seandainya perpustakaan yang mengelola, tentunya kita memenuhi kekurangan yang ada di dalam perpustakaan seperti memperbaiki rak-rak buku, kipas angin dan yang lainnya tentunya sesuai yang diinginkan pengunjung dan juga yang memohon buku baru berdasarkan kebutuhan mahasiswa masih belum bisa kita penuhi.¹⁹

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa perpustakaan masih kurang diberikan hak penuh dalam menentukan kebijakan seperti pengadaan

¹⁸Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

¹⁹Supiani, Pegawai Perpustakaan Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, "Wawancara", Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 2 Juli 2018.

sarana dan prasarana serta pengelolaan dana masih dikelolah dari pihak keuangan rektorat.

Dalam hal ini Supiani selaku salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan IAIN Palu mengemukakan berbagai kendala peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa di IAIN Palu salah satunya dari pengunjung itu sendiri.

Kendalanya datangnya dari pengunjung perpustakaan yaitu mahasiswa itu sendiri, walaupun buku sudah di atur serapi mungkin oleh pegawai perpustakaan tapi mereka pindah-pindahkan tempat penyimpanan buku yang sudah tidak sesuai lagi dengan jenis pengelompokkannya.²⁰

Peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa yang berlandaskan pembinaan dan memberikan informasi, diarahkan untuk mengembangkan suatu kebiasaan berliterat mahasiswa yang tercermin dalam visi dan misi. Untuk merealisasikan hal ini seluruh komponen kampus dalam hal budaya berliterasi ditanamkan pada setiap diri mahasiswa sebagai suatu kebiasaan dalam pergaulan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang ada di kampus IAIN Palu, sebagian merasa dilayani dengan baik, dan sebagian juga ada yang mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan kurang memuaskan. Mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris Muh. Indrawan semester 2 mengatakan bahwa fasilitas perpustakaan sangat berdampak demi peningkatan budaya literasi mahasiswa IAIN palu:

Saya tidak juga setiap hari masuk perpustakaan, tapi kalau ada tugas yang diberikan oleh dosen saya biasanya kerjakan di perpustakaan dan saya

²⁰Supiani, Pegawai Perpustakaan Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, "Wawancara", Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 2 Juli 2018.

melihat pelayanan belum bisa dikatakan maksimal karena biasanya kita sudah mau masuk perpustakaan dengan jam yang sudah ditentukan tapi belum di buka, masih banyak juga sarana yang kurang memadai untuk mencari bahan referensi saja yang dibutuhkan masih kurang lengkap dan di rak buku tercampur dengan buku-buku lainnya tidak teratur sesuai pengelompokannya atau tempatnya sehingga saya kesulitan untuk menemukan oleh karena itu saya mencari lagi di internet untuk mempermudah dalam menambah materi tugas, ruangnya pun tidak terlalu memberikan suasana yang nyaman untuk berliterat. Oleh karena itu perpustakaan harusnya lebih ditenahi lagi agar mendorong budaya literasi mahasiswa IAIN Palu dapat meningkat.²¹

Faktanya berdasarkan data yang diperoleh, kunjungan mahasiswa ke perpustakaan tentunya sudah bisa dikatakan baik, hanya saja terkendala di jam perpustakaan yang seharusnya sudah dibuka tapi pegawainya belum membuka perpustakaan, buku yang ada terhambur di rak tidak sesuai dengan pengelompokannya, kalau di bagian sarana yang tersedia di perpustakaan masih kurang sehingga membuat mahasiswa tidak terlalu betah ketika mengerjakan tugas yang ada karena sarana yang tersedia tidak lengkap sehingga penambahan materi tugas mereka cari sebagian di internet.

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Yusuf mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VIII dia menjelaskan tentang peran pustakawan dan kurangnya informasi yang diberikan pihak perpustakaan:

Saya tidak sering-sering masuk perpustakaan karena berhubung saya semester akhir tentunya saya sibuk meneliti dan menyusun skripsi, tapi saya kadang masuk perpustakaan melihat skripsi yang ada untuk dijadikan acuan, pelayanan yang diberikan kurang ramah, untuk informasi masalah buku yang diberikan juga kurang sehingga saya kadang lebih mencari di hp tentunya bantuan dari google. Untuk membiasakan berliterat menggunakan buku belum hobby saya, kipas angin yang ada di perpustakaan tidak

²¹Muh. Indirawan, mahasiswa FTIK Jurusan Tadris Bahasa Inggris, "Wawancara", disamping gedung dosen, Tanggal 21 Mei 2018.

berfungsi dan password wifi perpustakaan tidak di beri tahu kepada mahasiswa pengunjung perpustakaan.²²

Kesimpulanya bahwa, mahasiswa merasa kurang diperhatikan dalam pelayanan. Informasi yang diberikan juga kurang dari pegawai perpustakaan dalam hal ini membuat mahasiswa tidak membiasakan untuk berliterat di perpustakaan dengan adanya memilih yang lebih instant yaitu bantuan google atau menggunakan hp untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya Uhrain mahasiswa jurusan IAT semester IV juga mengatakan:

Saya tiap hari masuk keperpustakaan, yang saya lihat pelayanan dari pustakawan yang ada sudah baik cara berkomunikasi, ramah dan kebersihan perpustakaan sudah buat saya nyaman, hanya saja kamar mandi tidak bagus, fasilitasnya kurang lengkap contohnya buku tafsir masih kurang dan colokan yang ada di perpustakaan tidak bisa dipakai sehingga kita kesulitan kalau mau cas laptop sementara kerja tugas kadang juga makalah saya *copy paste* dari internet dengan memakai wifi yang tersedia di lingkungan kampus, karena bukunya juga yang saya perlukan tidak ada diperpustakaan.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan sudah baik, namun fasilitas yang ada belum baik dan lengkap karena buku tafsir yang masih kurang dan colokan yang tidak berfungsi sehingga membuat mahasiswa terkendala untuk mengerjakan tugas sehingga tugas sebagian tinggal di *copy paste* dari internet dengan memakai wifi yang tersedia di lingkungan kampus.

Selain itu, Rahim mahasiswa Ekonomi Syariah semester VIII juga mengatakan:

²²Muhammad Yusuf, mahasiswa FTIK Jurusan Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" digedung perpustakaan lantai 2, Tanggal 3 Juli 2018.

²³Uhrain, Mahasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, "Wawancara" di ruang perpustakaan, Tanggal 3 Juli 2018.

Saya tidak juga sering masuk perpustakaan, karena saya lebih suka yang instant, sekarang begitu banyak teknologi yang ada seperti warnet, hp pribadi sehingga mempermudah untuk mengakses informasi atau mencari tugas yang di butukan ketimbang masuk perpustakaan yang jelas tidak lengkap juga buku yang dicari atau yang dibutuhkan. Pelayanan yang diberikan oleh pegawai perpustakaan kadang menyenangkan terkadang tidak. Kalau masalah sarana dan prasarana tentunya masih belum memuaskan.²⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa sebagian lebih suka yang instant dalam mencari tugas atau informasi karena di rasa lebih mudah di dapatkan seperti dari warnet, hp pribadi ketimbang mencari atau membaca buku yang ada di perpustakaan yang katanya belum lengkap, pelayanannya juga kadang menyenangkan terkadang tidak dan tentunya menyakut sarana dan prasarana yang belum maksimal di lakukan oleh pustakawan.

2. Upaya Pustakawan menghadapi problematika yang terjadi dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu.

Setiap masalah pasti ada solusi atau upaya yang dilakukan, begitu juga kendala-kendala yang dihadapi pustakawan. Untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi. Kepala perpustakaan IAIN Palu melakukan usaha dengan mencari solusi yang timbul dalam peran pustakawan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu sebagaimana berikut:

Mengenai kurangnya tenaga pustakawan, tentunya saya selaku kepala perpustakaan terus memotivasi kepada pegawai lainnya agar berahli menjadi pustakawan agar dalam pelayanan perpustakaan dapat maksimal dan bagi calon mahasiswa baru memasuki jurusan tentang perpustakaan.²⁵

²⁴Rahim, Mahasiswa Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah, "Wawancara" di gedung perpustakaan, Tanggal 10 Juli 2018.

²⁵Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Penuturan tersebut menyatakan bahwa, dengan keterbatasan tenaga ahli pustakawan sangat berpengaruh terhadap pelayanan perpustakaan. hingga kepala perpustakaan selalu memberikan motivasi kepada pegawai yang ada di perpustakaan IAIN Palu untuk berahli menjadi pustakawan agar dapat maksimal dalam melakukan pelayanan terhadap pengunjung dan juga bagi calon mahasiswa baru bapak kepala perpustakaan memberikan tanggapan untuk memasuki jurusan perpustakaan.

Kurangnya koleksi buku, dilakukan dengan menambah buku yang ada di dalam perpustakaan sesuai kebutuhan para pengunjung, sebagaimana di ungkapkan oleh Kepala perpustakaan:

Kami akan berusaha untuk menambah dan memperbanyak koleksi buku dengan meminta atau mengajukan kepada pihak rektorat atau birokrasi agar buku yang diperlukan dapat dibeli untuk memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan.²⁶

Kesimpulanya bahwa, kendala yang terjadi mengenai koleksi buku tentunya pustakawan berusaha juga untuk memenuhi atau menambah buku-buku yang kurang dan sesuai kebutuhan para pengunjung dengan melakukan meminta bantuan kepada pihak rektorat atau birokrasi.

Kendala lain yaitu dengan sempitnya gedung perpustakaan dan belum lengkapnya fasilitas yang ada di perpustakaan. usaha yang dilakukan untuk menambah memperluas gedung, salah satu pustakawan sudah menghadap juga ke pihak rektorat untuk penambahan gedung hanya saja Kepala perpustakaan juga mengatakan bahwa:

²⁶Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, "Wawancara" Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

Tidak memungkinkan kalau gedung perpustakaan di perluas karena melihat situasi dan kondidi lahan yang ada. Dalam memenuhi fasilitas yang ada seperti kipas angin, AC sudah ada dan upaya yang saya lakukan yaitu dengan penambahan daya agar fasilitas yang ada sudah bisa digunakan oleh pengunjung.²⁷

Adapun upaya pustakawan yang di lakukan dalam kendala yang datangnya dari pengunjung perpustakaan yaitu:

Dengan tetap memberikan pemahaman dan cara mencari literatur bahan pustaka terhadap pengunjung, memberikan promosi atau informasi tentang literatur-literatur yang ada dalam perpustakaan, memberikan pelayanan yang terbaik atau prima demi kelancaran budaya literasi.²⁸

Perilaku pengunjung perpustakaan yang sering memindahkan buku bukan pada tempatnya atau pengelompokkannya merupakan dampak dari jenis layanan yang diberikan oleh pegawai perpustakaan. Pustakawan IAIN Palu melakukan pelayanan dengan sistem pelayanan terbuka yang berdampak pada pengaturan buku di rak menjadi kacau karena pemindahan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh pustakawan yaitu:

Memberikan kebebasan kepada pengunjung, setelah membaca buku, pengujung boleh meninggalkan bacaan tersebut di atas meja, dengan begitu petugas perpustakaan akan merapikan tersebut sesuai dengan daftar dan pengelompokan bukunya.²⁹

Fasilitas yang lain juga harus dapat mendukung demi tercapainya peningkatan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa akan sering berkunjung keperustakaan jika pelayanan yang baik diberikan, serta didukung

²⁷Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, “Wawancara” Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

²⁸ Supiani, Pegawai Perpustakaan Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya, “Wawancara”, Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 2 Juli 2018.

²⁹Abu Bakri, Kepala perpustakaan IAIN Palu, “Wawancara” Kantor Kepala Perpustakaan, Tanggal 22 Mei 2018.

dengan fasilitas yang sesuai agar mahasiswa merasa terlayani oleh pustakawan dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu mahasiswa Jurusan MPI semester VIII Zainuddin yang di temui di gedung FTIK:

Yang harus dilakukan oleh pihak pustakawan adalah mengelolah perpustakaan seefesien mungkin dengan memperhatikan dan menambah fasilitas serta memperbaiki sarana dan prasarana selanjutnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini kita hidup di era globalisasi harusnya menyesuaikan dengan keadaan, agar mahasiswa lebih banyak pengetahuan karena perpustakaan induk dari gudangnya ilmu serta mahasiswa juga yang ada dalam perpustakaan lebih nyaman berlama-lama di dalam perpustakaan untuk berliterat, memberikan promosi terbaru yang akurat mengenai perpustakaan agar mahasiswa puas dengan informasi yang diberikan kalau semuanya baik untuk digunakan pastinya budaya literasi terus meningkat di kalangan mahasiswa.³⁰

Seluruh aspek tentunya turut berperan dalam pencapaian peningkatan budaya literasi mahasiswa IAIN Palu, jadi upaya untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa merupakan suatu usaha yang menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak, baik intern maupun ekstern kampus. Semua pihak bekerjasama demi mewujudkan tujuan bersama yaitu mewujudkan generasi yang cerdas dan berfikir kritis memiliki ilmu umum dan agama. Dengan adanya peran pustakawan diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik antara civitas akademika kampus, sehingga profesional dalam melakukan pekerjaan dan mampu mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan khususnya di perguruan tinggi.

Melalui adanya peran pustakawan, penyelenggaraan perpustakaan dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan budaya literasi yang dirumuskan bersama oleh semua komponen yang terkait agar mencapai tujuan yang diinginkan sesuai

³⁰Zainuddin, Mahasiswa FTIK Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, "Wawancara" digedung Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tanggal 9 juli 2018.

dalam visi dan misi perpustakaan ialah menjadikan perpustakaan yang unggul dan terdepan dalam pelayanan informasi, baik informasi yang bersifat lokal, nasional dan bertaraf internasional dan salah satu misi yaitu menyediakan berbagai informasi mulai informasi bersifat lokal, nasional dan internasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Peran Pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu sangat signifikan dalam memberikan pemahaman, informasi mengenai perpustakaan terhadap mahasiswa untuk menerapkan dan mewujudkan budaya literasi di lingkungan kampus. Adapun peran pustakawan sebagai berikut:
 - a. menyediakan sumber informasi belajar dan referensi
 - b. menyediakan suasana atau tempat yang nyaman
 - c. memberikan sistem layanan terbuka
 - d. berpartisipasi dengan sesama pustakawan
2. Problematika dan upaya pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu:
 - a. Problematika yang dihadapi Pustakawan IAIN Palu yaitu :
 - 1) Kurangnya tenaga ahli yang menjadi pustakawan
 - 2) Kurangnya koleksi buku
 - 3) Adanya internet
 - 4) Gedung perpustakaan yang kurang luas

- 5) Masalah tenaga listrik
 - 6) Kekurangan dana
 - 7) Belum berfungsinya *digital library*
 - 8) Pengunjung sering memindahkan buku yang bukan pada tempatnya
- b. upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palu ialah:
- 1) memberikan motivasi kepada pegawai perpustakaan lainnya agar berahli menjadi pustakawan dan bagi calon mahasiswa yang baru agar masuk kejurusan perpustakaan.
 - 2) Memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan.
 - 3) Menambah koleksi buku yang dibutuhkan oleh pengunjung baik dari mahasiswa maupun dosen.
 - 4) Memberikan promosi mengenai perpustakaan.
 - 5) Memberikan pemahaman mengenai literatur dan cara menelusuri bahan pustaka.
 - 6) Memberikan pelayanan yang terbaik atau prima demi kelanjutan proses budaya literasi.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah disarankan kepada para pustakawan IAIN Palu tidak hanya menjadi jembatan antara mahasiswa dan dosen saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu mampu menjadi bagian dalam proses menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Dengan menyediakan kotak saran bagi pengunjung, lomba menulis artikel bagi mahasiswa, memberikan

penghargaan bagi pengunjung yang teladan, profesional dan ramah dalam pelayanan serta mengikuti perkembangan teknologi karena perpustakaan gudangnya ilmu sehingga pustakawan sebagai mediator informasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tercapainya visi dan misi perpustakaan IAIN Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati Budi, *Gemar Membaca dan Menulis*, Yogyakarta, PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II Cet.IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah-Asuh, 1990.
- Hermawan Rachman, *Etika Kepustakawanan*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006.
- Istiana Purwani, *Layanan Perpustakaan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Lasa, *Kamus Kepustakawan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode baru, Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Ma'mur Ilzamudin, *Membangun Budaya Literasi*, Jakarta: Diadit Media, 2010. M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Cet.XV; Bandung: Mizan, 1997.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhimmatul Farihah, *Peran Pustakawan dalam meningkatkan Minat Baca Siswa di MTS Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rahman Abdul, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2011.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi; Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Sudarsono, *Antologi Kepustakawan Indonesia*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006.
- Septiyantono, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Suwarno Wiji, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suhendra, Bahrul, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suwarno Wiji, *Perpustakaan dan Buku*, Jokjakarta: Ar-Ruzz media, 2016.
- Suhendra Bahrul, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Trimo S, *Edication et Librarius*, Bandung: Biro Perpustakaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1969.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga pendidikan* Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010.
- WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Widodo, *Peran dan Karakteristik Pustakawan di Era Digital Library*, Jakarta: Magna Scrip Publishing 2012, (www.blogspot.com), diakses pada tanggal 14 Desember 2017.
- Zen, Hermawan, *Etika Kepustakawanan suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto: 2006.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Profil Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



Ruangan Perpustakaan Bagian Pelayanan



Ruangan Perpustakaan Lantai 1



Ruangan Perpustakaan Lantai 2



Wawancara Bersama Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Palu



Wawancara bersama Uhairin, Mahasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, di ruang perpustakaan



Wawancara bersama Muh. Indirawan, mahasiswa FTIK Jurusan Tadris Bahasa Inggris, disamping gedung dosen



Wawancara bersama Ibu Supiani selaku pustakawan, Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya. dikantor Kepala Perpustakaan



Wawancara bersama Zainuddin, Mahasiswa FTIK Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, digedung Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Wawancara bersama Rahim, Mahasiswa Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah, di gedung perpustakaan



Wawancara bersama Bapak Abu Bakri sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu



Ibu Supiani selaku pustakawan, Bidang Kordinator Jurnal dan Karya Ilmiah lainnya.
Melakukan pengimputan skripsi mahasiswa IAIN Palu



Proses Budaya Literasi yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : Satriani
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Januari 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Munif Rahman II

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Andi Muh. Nazir
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Ampera Kec. Palolo Kab. Sigi

2. Ibu

Nama : Hasbiah
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Ampera Kec. Palolo Kab. Sigi

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN Menusi Kec. Palolo Kab. Sigi (Lulus Tahun 2006)
- SMP Negeri 1 Palolo (Lulus Tahun 2009)
- SMA Negeri 1 Palolo (Lulus Tahun 2012)
- SI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Lulus Tahun 2018)